

KAJIAN TEMA DAN OBYEK GAMBAR ANAK-ANAK SEKOLAH DASAR

Sumanto
Usep Kustiawan
Sri Sudarmi

Dosen Jurusan KSDP FIP UM

Sumanto, alamat rumah Jl. Margobasuki 52 Mulyoagung Dau Malang, HP. 08125257606

Usep Kustiawan, alamat rumah: Jl. Bandulan VI K1/51 Malang, HP. 081333927575

Sri Sudarmi, alamat rumah: Jl. Kemuning 2 No. 2 Sengkaling Indah II Malang, HP. 082142803479

Abstract: Study of picture's theme and object in elementary schools' children. Purpose of the research was to describe a diversity of picture's theme and object in elementary schools' children. The research subjects were document of East Java elementary schools' children picture results. Analysis methods were content analysis approach qualitative descriptive and artship study analysis. Research results showed: (1) the diversity of picture's themes and picture's title were relevant to picturing imagination ideas/ thought into picture form consistent to creativity of every child. Picture themes diversity were: My Self, Playing, Animal, Activities/Hobby, Scenary, Public places or objects, Art, Exhibition Art, Place or environmental Condition, Events, Religiousity, Sport, Imaginative, and Poster. (2) the objects that dominated children's picture were plantation, building, animal, human, vehicle, instruments, game, natural object, imaginative figure.

Keywords: study of theme, picture' object, child, elementary school

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, keragaman tema dan obyek gambar anak-anak SD. Subyek penelitian dokumen karya gambar anak-anak SD di Jawa Timur. Analisis menggunakan pendekatan content analysis deskriptif kualitatif dan analisis kajian kesenirupaan. Hasil penelitian: (1) keragaman tema dan judul gambar anak berkaitan dengan penggambaran suatu ide/gagasan ke dalam bentuk gambar sesuai gaya kreatifitas setiap anak. Keragaman tema gambar yaitu: Diriku, Bermain, Binatang, Kegiatan/Hobby, Pemandangan, Tempat atau Obyek Publik, Kesenian, Seni Pertunjukkan, Suasana Tempat/Lingkungan, Peristiwa, Keagamaan, Olahraga, Imajinatif, dan Poster; (2) obyek yang mendominasi karya gambar anak sangat beragam, di antaranya tumbuhan, bangunan, binatang, manusia, kendaraan, peralatan, mainan, obyek alam, tokoh imajinatif.

Kata Kunci: kajian tema, obyek gambar, anak, SD

Karya gambar anak-anak adalah sebagai *image* atau citra dari apa yang dirasakan, dilihat dan diketahuinya. Gambar bagi anak-anak adalah wujud pencitraan kehidupan dunianya selaras dengan masa perkembangan (*multiple intelligences*) anak-anak yang bersifat unik, ekspresif, spontanitas, dan individual. Setiap hasil karya gambar anak-anak ada unsur visual dengan tema-tema keunikan dan makna simbolik yang menarik untuk dipahami sebagai bahasa rupa yang bersifat universal. Keberadaan anak pada

masa usia kelas rendah menurut (Tumurang, 2006, dalam Kustiawan, 2012) menunjukkan sifat di antaranya: (1) sikap untuk kepada peraturan permainan yang tradisional, (2) ada kecenderungan memuji dirinya sendiri, (3) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, dan (4) ada korelasi antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah. Sedangkan pada usia kelas tinggi menunjukkan sifat-sifat antara lain: (1) adanya perhatian pada kehidupan praktis-kongkrit sehari-hari, (2) realistik, ingin tahu dan ingin

belajar, (3) gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama, (4) menyelesaikan tugas dan kegiatan dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri.

Sesuai perkembangan menggambar anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) pada umumnya memiliki kemampuan emosional kreatif yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini berkaitan dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, emosi, kreativitas yang sedang dialami oleh setiap anak. Menurut Solehuddin, 2000 (dalam Masitoh, 2007) masing-masing anak berbeda satu dengan lainnya, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing. Lebih lanjut dikemukakan hakekat anak yaitu: (a) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, (b) anak bersifat aktif dan energik, (c) anak itu ego-sentris, (d) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, (e) anak bersifat eksploratif dan pemberani seperti petualang, (f) anak kaya akan fantasi, kurang pertimbangan dalam bertindak, daya perhatian yang pendek suka bermain. Namun demikian pada usia ini anak-anak telah menunjukkan masa belajar yang paling potensial. Disebut juga pada saat ini sebagai masa keserasian sekolah, di mana perhatian dan perilaku kehidupan anak-anak diisi dengan kegiatan belajar berbagai hal, baik yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Semua kegiatan belajar tersebut dilakukannya dengan ekspresi kegembiraan seperti halnya sedang bermain.

Secara spesifik perkembangan budaya, teknologi, dan informasi global dewasa ini tampaknya akan mempengaruhi gagasan imajinatif, tema, dan makna simbolik karya gambar anak-anak SD. Kondisi ekspresi gambar anak-anak SD dewasa ini merupakan fenomena visualisasi budaya yang sarat dengan makna realitas, dan berkembang di lingkungannya. Kegiatan anak berseni rupa seperti menggambar adalah sebagian dari contoh perilaku karya, yang ia ciptakan kadang tidak dapat dipisahkan apakah kegiatan bermain atau berekspresi (Pamadhi, 2008).

Fenomena keragaman gambar anak-anak SD yang tidak terikat dan terbatas pada tempat di mana anak tersebut berada. Meskipun anak tersebut bertempat tinggal dipelosok desa yang jauh dari lingkungan perkotaan, namun karena adanya informasi dan tayangan di televisi, maka anak-anak tersebut akan dengan cepat dapat mengakses perkembangan dunia teknologi, informasi, dan keadaan yang baru

di manapun kejadiannya. Fenomena budaya ini tentunya juga diyakini akan berdampak pada pemahaman keindahan (estetika) bagi anak-anak usia SD tersebut. Kondisi ini tentunya sudah berbeda dengan kehidupan anak-anak seusia SD pada masa yang lalu. Dalam artian di masa yang lalu pada karya gambar anak-anak usia SD tidak muncul gambar-gambar yang menampilkan keberagaman obyek atau bentuk-bentuk baru seperti fenomena kreasi gambar pada saat sekarang ini. Sebagai contoh fenomena visualisasi gambar anak SD dengan menampilkan bentuk pesawat televisi, hand fond, parabola, komputer, touwer telekomunikasi, mainan sepatu roda, mainan game, jembatan layang, gedung bertingkat, MOL, jalan tol, balon udara, para layang, mobil formula, tokoh-tokoh imajinatif, Badman, Supermen, boneka Barby, dan kejadian aktual lain yang ada di lingkungannya.

Dari uraian mengenai permasalahan gambar anak di atas kiranya menarik untuk dikaji dan diteliti secara lebih komprehensif berkaitan dengan bagaimana fenomena tema gambar, judul gambar dan obyek gambar anak-anak pada masa sekarang ini. Hasil penelitian Syafii (2006) berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggambar dengan rancangan bidang geometris antara lain: (a) anak laki-laki dapat menampilkan obyek gambar yang lebih beragam dibandingkan dengan anak perempuan, (b) ada kecenderungan anak kurang lancar merespon bidang persegi dibandingkan dengan bidang lingkaran, dan (c) anak-anak cenderung sulit menentukan alternatif obyek gambar berbasis bidang persegi dibandingkan dengan obyek yang berbentuk bulat/lingkaran.

Berdasarkan penelitian berjudul: "*Kajian Estetika dan Tipologi Gambar Anak SD di Jawa Timur*" (Sumanto, dkk., 2011) hasilnya sebagai berikut. Gambar anak adalah wujud representasi ide/gagasan kreatif, keunikan, ekspresi individual, ungkapan diri anak dari pengalaman, realitas, dan daya imajinatifnya. Setiap gambar memiliki elemen visual yang spesifik, menarik, dinamis, lugas, dan tidak akan sama kesannya antara satu gambar dengan gambar lainnya. Gambar anak berkaitan dengan diri sendiri, alam, lingkungan sekitar, budaya, kesenian, dunia binatang, pengalaman, aktivitas, peristiwa alam, obyek sebagai tempat publik, imajinatif, dan lainnya. Setiap anak pada dasarnya mengalami masa perkembangan berekspresi visual sesuai kemampuan bawaan (bakat) yang dimilikinya, meskipun kadar bakat yang dimilikinya juga beragam.

Masa pengembangan menggambar setiap anak tampak tidak selalu seiring atau bersamaan dengan usianya. Tidak setiap gambar memperlihatkan kesesuaian dengan periodisasi perkembangan menggambar anak. Ada anak yang kemampuan menggambar lebih cepat dari usia periodisasinya, dan sebaliknya juga ada yang lambat. Tipologi, gaya, dan kesan ruang gambar anak-anak di Jawa Timur secara umum lebih banyak atau cenderung bertipe *Visual*, dan lebih sedikit yang bertipe non-visual (*Haptic*). Kesan ruang gambar anak terlihat pada struktur fisik elemen visual keragaman kreasi kesan ruang: perebahan, penumpukan, tutup-menutup, perspektif burung, dan pengecilan. Unsur visual garis, warna, bentuk/bangun, bidang, dan tekstur, lebih dominan, sedangkan unsur ruang dan cahaya kurang atau tidak selalu tampak pada setiap karya gambar anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk ditindaklanjuti dengan penelitian kajian makna simbolik karya gambar anak SD.

Hasil penelitian berjudul "*Studi Karakteristik Gambar Ekspresi Siswa SDN Karangbesuki 4 Malang*" menyimpulkan bahwa: 39% siswa gambarnya bertema alam, kecenderungan siswa menggunakan pensil warna dan crayon untuk mewarna dengan teknik arsir yang dipadukan dussel, Sebanyak 58% gambar terjadi stereotipe obyek dan 51% penumpukan dalam penciptaan kesan ruangnya. Hal ini menunjukkan bahwa: (1) karakteristik gambar ekspresi siswa SD sebagian besar bertema alam dengan obyek-obyek tumbuhan, binatang, pegunungan, laut, (2) secara umum, gambar ekspresi siswa bertipe visual, sebagian kecil lainnya bertipe gambar haptik dan campuran, (3) sebagian besar periodisasi gambarnya bagan, dan sebagian lainnya mengalami masa gambar lebih cepat dari usianya (Maghfiroh, 2012).

Dari temuan penelitian di atas, menurut penulis merupakan suatu wujud fenomena keunikan visualisasi gambar anak-anak yang dapat dianalisis dari kajian tema dan makna simbolik karya seni rupa anak. Tema adalah gagasan pokok atau ide yang berkaitan dengan sesuatu hal, atau yang menjadi daya tarik anak-anak. Kajian kesenirupaan difokuskan pada pendeskripsian keragaman tema-tema yang ada pada setiap gambar karya anak. Kajian obyek gambar dimaksudkan untuk mendeskripsikan adanya kecenderungan beragam obyek alam, manusia, binatang, tumbuhan pada setiap gambar anak-anak yang sarat keunikan seni anak-anak, ciri khas kesan ruang yang ditampilkannya, dan bersifat individual.

Setiap bentuk gambar anak-anak memiliki nilai keunikan universal sebagai bahasa rupa dengan simbol-simbol tertentu yang ditampilkannya. Dalam hal ini gambar anak merupakan ungkapan pesan, ide dan emosinya dengan menggunakan simbol visual sesuai karakteristik gaya setiap anak.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas penulis berkeyakinan bahwa penelitian fundamental kajian tema dan obyek gambar anak-anak ini sangat urgen untuk dilakukan. Di samping obyek penelitian memiliki daya tarik dan penting untuk dikaji, juga belum pernah dilakukan penelitian secara mendasar. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada gambar anak usia SD di Jawa Timur dengan pertimbangan: (a) karya gambar anak SD di Jawa Timur merupakan perwujudan dari keberagaman karakter kehidupan sosial-budaya dan geografis Jawa Timuran, Madura, dan etnis lain yang ada di Jawa Timur, (b) informasi secara deskriptif mengenai tema dan makna simbolik gambar anak merupakan salah satu aset ilmu pengetahuan dan budaya yang penting untuk digali dan dilestarikan, (c) sepengetahuan peneliti sampai saat ini belum ada hasil penelitian kajian tema dan makna simbolik gambar anak yang diwujudkan dalam bentuk buku teks yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seni dijenjang SD.

Penelitian kajian tema dan obyek gambar anak-anak SD ini dimaksudkan secara umum untuk mendeskripsikan keberagaman tema dan makna simbolik gambar anak-anak usia SD yang ada di Jawa Timur. Tujuan khususnya pada tahun pertama ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) fenomena keragaman tema, gambar anak, (2) keragaman obyek gambar yang tersirat pada judul gambar anak usia SD di Jawa Timur. Terkait dengan kedua tujuan khusus tersebut tentunya ada yang dikaji, yaitu tentang visualisasi komposisi elemen visual yang ada pada gambar anak-anak tersebut.

METODE

Rancangan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya hasil penelitian dianalisis berbentuk deskripsi rinci pada suatu fenomena. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif (Miles dan Huberman, 1992; Sutopo, 1990 dalam Rokhmat, 2004), sangat cocok dan memberi peluang dalam upaya memberikan pemahaman dan penjelasan secara kualitatif atas suatu fenomena secara mendalam dan holistik.

Dalam mengkaji tema dan obyek atau bentuk gambar anak-anak didasarkan pada pendekatan kesenirupaan, dan karakteristik pada wujud visualisasi gambar anak-anak baik berdasarkan struktur fisik maupun struktur estetik. Menurut Sachari (2004) pendekatan estetik melalui kritik seni, suatu obyek seni dapat diamati dari makna simbolik, makna sosial, makna budaya, makna keindahan, makna ekonomi, atau makna religius. Dalam hal ini setiap obyek seni akan mengandung dimensi dinamika, gaya, teknik, ideologi estetik, pengaruh gaya hidup, hubungan dengan perilaku dan lingkungannya. Berdasar rancangan penelitian tersebut maka sumber data penelitian diperoleh dari dokumentasi gambar anak-anak SD di Jawa Timur. Dalam hal ini tim peneliti bertindak sebagai instrumen yang berperan sebagai mengamati dan pengumpul data secara mendalam.

Subyek penelitian adalah dokumen karya gambar anak-anak SD yang berasal dari 24 Kota/Kabupaten di Jawa Timur dalam kurun waktu tahun 2011–2013. Subyek penelitian diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi karya gambar anak SD dari sampel wilayah kota besar Surabaya dan Malang, kota sedang yaitu kota Blitar, kabupaten Malang, dan Jombang, dan kota kecil yaitu kabupaten Bangkalan, Trenggalek dan Lumajang dan lainnya. Instrumen pengumpul data yang digunakan yaitu instrumen pengamatan identitas digunakan untuk menjangkau data yang berhubungan dengan: asal gambar anak, nama, usia, jenis kelamin, ukuran gambar, dan tahun pembuatan. Instrumen pedoman observasi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan: (a) tema gambar, (b) elemen rupa: garis, warna, dan unsur lainnya, (c) media/alat gambar yang digunakan dan teknik seni.

Data dan informasi yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan *content analysis* deskriptif kualitatif dan analisis kajian kesenirupaan. Langkah analisis ditempuh melalui proses reduksi, penyajian dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992; Sutopo, 1990 dalam Rokhmat, 2004). Analisis data dilakukan melalui metode analisis kesenirupaan dengan tahapan: (1) Penelaahan dan reduksi data. Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang yang tidak perlu, menyederhanakan, memfokuskan, memilah-milah atau menyeleksi dan menajamkan data yang diperoleh. Menurut Sumandyo (2006) reduksi data dimaksudkan melakukan penyederhanaan, pengabstrakan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan yang dilakukan

sejak awal pengumpulan data. (2) Penyajian data dimaksudkan sebagai proses analisis untuk menyusun temuan data dalam bentuk tabel dan paparan deskriptif dari bahasan yang umum menuju yang khusus serta untuk memberikan pemaknaan data. Analisis deskriptif fenomena keragaman tema gambar anak-anak difokuskan pada: keragaman tema dan judul gambar anak-anak, dan keragaman obyek gambar anak-anak SD.

HASIL

Dari 414 buah gambar anak SD yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengecekan dan mengidentifikasi tema, judul, bentuk-bentuk dan obyek gambar anak SD yang memenuhi persyaratan sesuai indikator yang telah ditentukan. Indikator yang dimaksudkan yaitu: (1) mewakili keragaman tema-tema, judul, dan bentuk gambar yang menampilkan karakteristik tipologi serta kesan ruang gambar anak SD, (2) menampilkan kecenderungan bentuk atau obyek gambar yang dikomposisikan melalui elemen visual garis, bentuk, ukuran, warna, dan elemen lainnya.

Setelah dilakukan pengecekan dan identifikasi pada dokumentasi gambar anak-anak sesuai dengan indikator di atas maka gambar anak SD yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini keseluruhannya berjumlah 167 buah. Berdasarkan sebaran asal kota dan kabupaten, jenis kelamin, dan usia anak-anak yang karya gambarnya dijadikan subyek observasi dapat digambarkan sebagai berikut. Gambar yang dibuat oleh anak pria sebanyak 58 (34.7%), dan karya anak wanita sebanyak 109 (65.3%). Adapun sebaran usia anak yaitu: (a) usia 7 tahun sebanyak 3 anak (1.8%), (b) usia 8 tahun sebanyak 6 anak (3.6%), (c) usia 9 tahun sebanyak 18 anak (10.7%), (d) usia 10 tahun sebanyak 50 anak (29.9%), (e) usia 11 tahun sebanyak 63 anak (37.7%), (f) usia 12 tahun sebanyak 23 anak (13.7%), (g) usia 13 tahun sebanyak 4 anak (2.3%).

Secara umum diperoleh data yang cukup beragam berkaitan dengan tema-tema gambar anak-anak SD dengan judul-judul gambar yang menarik, bervariasi, dinamis, sederhana dengan kelugasan dunia anak-anak sesuai ide/gagasan perasaan, pengalaman, hasil pengamatan, pengetahuan kognitif, dan ekspresi imajinasifnya. Demikian juga ditemukan keragaman penggambaran suatu tema ke dalam beragam bentuk atau obyek gambar sesuai ide/gagasan kreatif anak. Keragaman fenomena tema-tema dan judul gambar anak-anak usia SD di Jawa Timur yaitu mengenai diri sendiri, alam atau lingkungan

sekitar, budaya dan kesenian, dunia binatang, pengalaman, aktivitas, peristiwa alam, obyek sebagai tempat publik, tema imajinatif, olah raga, keagamaan, dan lainnya. Adapun judul-judul gambar dan obyek yang ditampilkan pada gambar terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

Meskipun obyek gambarnya cenderung sama, namun cara menggambarkannya untuk setiap obyek bisa berbeda. Demikian juga pada tema-tema yang lainnya ditemukan kreasi penggambaran suatu obyek yang bervariasi. Penggambaran obyek gambar berdasarkan kajian tipologi dan kesan ruang gambar

Tabel 1. Tema dan Judul Gambar Anak-anak SD

No.	Tema	Judul Gambar
1	Diriku	Kendaraan kesukaanku, pergi Sekolah, Shabat Baikku, Berkumpul bersama teman, Menari Bersama, Rumahku, <i>My Private Room</i>
2	Bermain	Bermain Lompat Tali, Yoyo, Bola, Kelereng, Layang-layang. Bermain dengan Adik, Ayah, Tetangga. Bermain di Kebun, Sungai, Tetangga, Taman
3	Hewan/Binatang	Angsa di lingkunganku, Sapiku lagi bermain, Siput, Domba dan Zebra, Kura-kura, Binatang hutan belantara, Kuda, Peternakan, Kelinci yang lapar, Hewan yang dilindungi.
4	Kegiatan/Hobby	Orang Melukis, Kerja bakti, Aktivitas Keluarga, Menanam Bunga, Petualangan, Persami, Di Kebun Binatang, Bertamasya Ke Gunung, Mengembala, Hilda sedang Menulis, Pergi ke Pasar Malam, Pergi ke Museum.
5	Pemandangan	Pemandangan Air terjun, Alamku, Hutan, Pemandangan Pantai Kute, Air Terjun Niagara, Pegunungan yang asri, Lingkungan Rumah, Lingkungan sekitar rumah
6	Tempat atau Obyek	Perkantoran, Perempatan jalan Kota, Pabrik, Keramaian Kota Siang hari, Lingkungan Rumahku, Taman Kota, Taman Bermain, Supermarket milik Ayunda, Stasiun Blitar, Kantin Sekolah, Polusi Pabrik di Kota, Indahnya Pantai Balekambang, Taman Safari, Kantor Pos.
7	Kesenian-Seni Pertunjukkan	Pementasan Wayang Kulit, Bermain Gitar, Jaranan, Batik Madura dengan Gaya Tasikmalaya, Saron, Mengenal Budaya Indonesia, Reog Mini,
8	Suasana Temat/ Lingkungan	Lingkungan yang bersih, Taman yang senja, Pemandangan di Pagi hari, Pantai di Sore hari, Danau Sore hari, Pegunungan di pagi hari, Kereta di Sore hari, Ruangan Tidur yang Nyaman, Ruang kamar, Ruang Belajar.
9	Peristiwa	Memukul Penjahat, Lomba Makan Krupuk, Helikopter Mendarat, Kecelakaan, Kebanjiran, Gunung Meletus, Buah Kelapa jatuh.
10	Keagamaan	Qurban Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri yang ceria, Bulan Puasa, Selamat Natal dan Tahun Baru, Allohualakbar, Mari Sholat.
11	Olah Raga	Balap Mobil, Pencak Silat, Bermain Sepak Bola, Mobil Balap
12	Imajinatif	Perjalanan Momo dengan Mobil barunya, Mickey Mouse, Winie The Pooh, Angriy Brides, Perta Bersama, Bebek Naik Balon Udara, Naik Dinosaurius, Hello Kity Sedang Tidur dengan Bear di Karpet
13	Pekerjaan	Petugas Keebersihan, Tukang Jamu, Idolaku Pramugari, Tukang Foto dan Ibu, Pengembala, Pengembala Kerbau, Ayah membajak di Sawah, Bertani.
14	Poster	<i>No Fifting</i> , Pemanasan Global, Ayo Menanan Sejuta Pohon, <i>Lets save the planet, save the forest, go green</i>

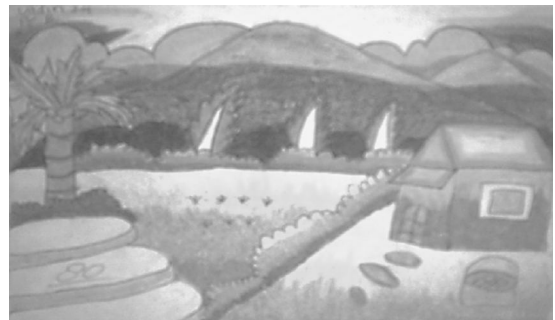
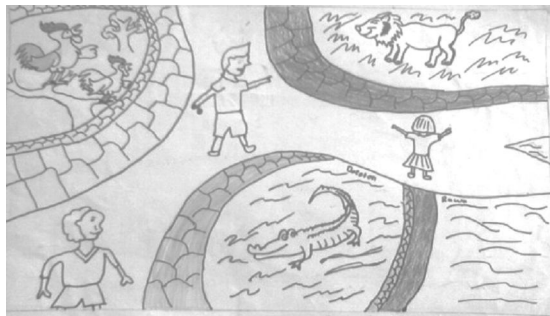
Secara umum cukup banyak gambar anak SD yang obyek gambarnya sama, temanya sama, media atau alat gambar yang digunakan sama, namun dalam mengekspresikan obyek dan kesan keindahan atau keunikan ekspresinya berbeda. Sebagai contoh pada tema pemandangan ditemukan obyek-obyek yang ditampilkan pada setiap gambar ada yang sama yaitu pohon, rumput, bunga, gunung, jalan, rumah, awan, matahari, hamparan tanah, sawah, bukit dan lainnya. Pada karya gambar berikut ini memberikan contoh tema "*Diriku*" karya Rizky Shafarina, dan tema "*Bermain*" karya Indah Cahyandini.

tidak lepas dengan masa atau periodisasi perkembangan menggambar anak-anak usia SD. Pada karya Umiati dan berikut ini diberikan contoh keragaman obyek atau bentuk gambar anak-anak yang ada di Jawa Timur.

Gambar Umiati memuat obyek tiga anak sedang melihat binatang di yaitu Ayam, Buaya dan Singa. Kesan ruang gambar Perspektif Burung untuk menunjukkan seluruh objek yang menjadi sasaran pandang digambarkan tidak saling tutup-menutup. Pada karya Nurudin menampilkan keragaman obyek rumah, petak sawah berundak, gunung, pohon, awan,



Gambar 1. Sebelah kiri karya: Rizky Shafarina (11 tahun). Asal: Kab Lumajang, judul: *Aku dan Sapiku*. Sebelah kanan karya: Indah Cahyandini (12 tahun), asal Banyuwangi. Judul: *Bermain Lompat Tali*



Gambar 2. Sebelah kiri karya: Umiati (11 tahun), asal Ngoro Jombang, judul: *Kebun Binatang*. Sebelah kanan karya: Nurudin (10 tahun), asal Mojokerto, judul: *Pemandangan di Desaku*

hamparan rumput, keranjang. Gambar ini memiliki karakteristik yaitu digunakannya elemen warna-warna mencolok impresif yang memberikan kesan meriah, warna-warni dan harmonis. Unsur garis lengkung baik itu pada pohon, rumput, awan sehingga membentuk kesan tersendiri dan tampak seperti obyek nyata. Keunikan pada gambar ini terdapat pada objek-objeknya diantaranya rumah yang berwarna-warni, pohon yang berwarna-warni dan langit pun yang berwarna-warni sehingga tidak tampak seperti langit aslinya.

Dalam hal ini sebenarnya pada setiap gambar anak SD memiliki keunikan yang spesifik dan tidak akan sama kesannya antara satu gambar dengan gambar yang lainnya. Meskipun ada ukuran gambar yang sama namun dalam tampilan unsur visual garis, bentuk, warna, perwajahan/komposisi ada yang membedakannya. Dalam hal ini tampilan sebuah gambar anak SD adalah sebagai wujud representasi ide/gagasan kreatif, keunikan, ekspresi individual, atau ungkapan diri anak dari pengalaman, realitas, atau dunia imajinatif keindahan yang bermakna budaya dan lainnya dari yang paling sederhana sampai bentuk gambar anak SD yang terkesan bagus, detail kecermatan.

PEMBAHASAN

Keragaman tema-tema gambar anak-anak usia SD di Jawa Timur tercermin pada pemberian judul-judul gambar yang dilakukan oleh setiap anak. Estetika judul gambar adalah sesuatu yang menarik, bervariasi, dinamis, sederhana dengan kelugasan dunia anak-anak sesuai ide/gagasan perasaan, pengalaman, hasil pengamatan, pengetahuan kognitif, dan ekspresi imajinatifnya. Fenomena tema dan judul gambar anak berkaitan dengan keragaman penggambaran suatu ide/gagasan ke dalam beragam bentuk atau obyek gambar sesuai gaya kreatifitas setiap anak. Pada umumnya keragaman fenomena tema-tema dan judul gambar anak-anak usia SD di Jawa Timur berkaitan dengan: Diriku, Bermain, Hewan/Binatang, Kegiatan/Hobby, Pemandangan, Tempat atau Obyek Publik, Kesenian, Seni Pertunjukan, Suasana Tempat/Lingkungan, Peristiwa, Keagamaan, Olahraga, Imajinatif, dan Poster.

Pertama, gambar yang bertemakan "Diriku" merupakan visualisasi ide/gagasan perasaan anak-anak untuk menyatakan atau menunjukkan keberadaan dirinya sendiri yang merupakan bagian dari kehidupan dan lingkungannya. Keakuan diri anak berkaitan dengan aktivitas di rumah, belajar di

sekolah, bermain, kegemarannya, kesukaannya, pengalaman dan cita-citanya dapat diungkapkan ke dalam beragam karya gambar. Kemenarikan tema diriku dari gambar anak tersebut ternyata ada kesesuaiannya dengan tema dan sub tema yang ada dalam kurikulum 2013 yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013. Sesuai "Kompetensi Inti" ketiga di Kelas I, II, dan III SD (Depdikbud. 2013), bahwa kemampuan menyajikan pengetahuan faktual pada anak-anak antara lain bentuk "hasil karya yang estetik" merupakan cerminan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kesesuaian tema yang diangkat dalam pembelajaran terpadu di satuan pendidikan SD terungkap dari judul gambar yang mengekspresikan diri anak. Di antaranya mengenai kendaraan yang disukai oleh anak-anak di usia SD.

Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sewaktu pergi ke sekolah. Pengalaman yang menarik atau mengesankan bagi anak-anak, Aktivitas yang dilakukan seperti mandi bersama teman di sungai, naik Kereta Api, menari bersama teman, berkumpul bersama teman dan lainnya. Demikian juga ada keakuan pada diri anak untuk menyatakan miliknya melalui visualisasi gambar. Dinyatakan oleh (Pamadhi, 2008) bahwa salah satu gaya gambar anak-anak adalah gaya potret yang merupakan gambar wajah seseorang, misalnya ayah, ibu, kakak, tokoh yang diidolakan, termasuk potret dirinya sendiri. Contohnya tentang sahabat atau temannya yang baik hati, Rumahku, My Private Room, Kelas Sekolahku, Guruku, Guruku di Kelas, Mainanku, Ulang tahun dan lainnya.

Kedua, mengenai tema "Bermain" yang menjadi sumber ide pada karya gambar anak-anak menunjukkan adanya kaitan dengan masa perkembangan kehidupan anak-anak yang berada pada masa bermain. Secara umum ada aktivitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak yaitu bermain Lompat Tali, Yoyo, Bola, Kelereng, Layang-layang dan lainnya. Demikian juga anak-anak ingin mengungkapkan pengalaman bermain tersebut dengan menunjukkan dengan siapa anak bermain dan dimana anak bermain. Hal ini dikuatkan dengan judul gambar seperti berikut: Bermain dengan Adik, Ayah, Tetangga. Bermain di Kebun, Sungai, Tetangga, dan Taman.

Ketiga, perkembangan kemampuan kognitif anak-anak mengenai ilmu pengetahuan alam khususnya kehidupan dunia binatang ada yang menarik perhatian untuk diungkapkan ke dalam karya gambar yang bertemakan "Binatang". Beragam-

macam jenis binatang ditampilkan pada gambar anak-anak SD. Ketertarikan anak-anak di Jawa Timur untuk mengekspresikan obyek binatang tidak dibatasi oleh faktor usianya. Mulai anak usia 7 tahun yang berada di kelas I sampai dengan usia 12 tahun di kelas VI ada yang menggambar dengan menampilkan obyek binatang. Cukup banyak dan beragam jenis binatang darat, air di lingkungan sekitar, binatang piaraan, binatang kesayangan, dan binatang buas digambarkan oleh anak-anak. Kejelian kemampuan anak dalam menggambarkan keberadaan binatang terlihat pada obyek dan judul gambar yaitu Angsa di lingkunganku, Sapiku lagi bermain, Siput, Domba dan Zebra, Kura-kura, Binatang hutan belantara, Kuda, Peternakan, Kelinci yang lapar, Hewan yang dilindungi. Kebun binatang, Taman safari, Pertenakkan, Binatang Kucing, Burung, Gajah, Ayam, Kambing, Kupu-kupu, Binatang kaki seribu, Binatang yang hidup di air (Ikan, Cumi-cumi), dan lainnya.

Keempat, kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak bersama keluarga, teman, dan kegiatan yang dilakukan oleh manusia di sekitar kehidupan anak menjadi bagian bentuk ungkapan yang dapat ditemukan pada karya gambar anak-anak. Judul-judul gambar bertemakan "Kegiatan" yaitu Orang Melukis, Kerja bakti, Aktivitas Keluarga, Menanam Bunga, Petualangan, Persami, Di Kebun Binatang, Bertamasya Ke Gunung, Mengembala, Hilda sedang Menulis, Pergi ke Pasar Malam, Pergi ke Museum,, belajar di kelas. Gambaran fenomena keragaman judul gambar bertemakan binatang, kegiatan gambar anak-anak yang dinyatakan melalui judul-judul tersebut sesuai dengan (Masithoh, dkk., 2007) ...bahwa masing-masing anak kaya akan fantasi, bersifat eksploratif, mengekspresikan perilakunya secara spontan, bersifat aktif, dan antusias terhadap banyak hal.

Kelima, pemandangan alam bagi anak-anak merupakan salah satu sumber ide dan obyek yang paling banyak diungkapkan ke dalam karya gambar yang dibuatnya. Pada tema "Pemandangan" ini beragam alam, lingkungan sekitar diwujudkan ke dalam komposisi gambar sesuai kreasi setiap anak. Keberagaman gambar pemandangan tersebut berkaitan dengan pemandangan air terjun, pemandangan hutan, pemandangan pantai, pegunungan yang asri, pemandangan di lingkungan rumah, pemandangan di gunung, pemandangan taman yang indah, pemandangan perkampungan, pemandangan di dalam hutan, pemandangan pedesaan, dan lainnya. Alam

sekitar bagi dunia ekspresi anak juga menjadi obyek keindahan yang tidak akan ada habisnya. Bahkan hampir setiap anak menggambar bebas misalnya, maka obyek yang cenderung ditampilkan adalah alam/lingkungan, atau biasa diberi judul pemandangan alam. Obyek yang tidak lupa ditampilkan adalah gambar gunung, tanah, pohon dan lainnya. Kebebasan anak dalam mengekspresikan alam sekitar adalah wujud perilaku yang dikehendaki, wajar dan apa adanya (perilaku adaptif).

Dapat ditegaskan bahwa untuk gambar "*Pemandangan Alam*" merupakan bentuk gambar anak-anak yang paling banyak jumlahnya. Anak-anak SD diseluruh kota/kabupaten di Jawa Timur sebagian besar menampilkan karya-karya gambar dengan obyek jalan, gunung, pohon, sungai, rumah, rumput, awan, matahari, burung, sawah, dan lingkungannya. Semua itu untuk merepresentasikan pemandangan alam yang dilihatnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kreatif atau estetik sudah mulai dipengaruhi oleh pemikiran secara realistik (Syafii, 2002).

Keenam, keberadaan suatu tempat atau obyek bagi anak-anak akan menjadikan suatu pengetahuan baru dan pengalaman yang menarik serta tidak mudah untuk dilupakan. Cukup banyak karya gambar anak-anak yang mengungkapkan keberadaan suatu tempat atau obyek publik beserta suasana yang menggambarkan keadaannya. Tema "*Tempat/Obyek Publik*", pada gambar anak-anak dapat ditemukan judul-judul yang menggambarkan suasana suatu tempat, yaitu perkantoran, perempatan jalan kota, pabrik, keramaian kota siang hari, lingkungan rumahku, taman kota, taman bermain, supermarket milik Ayunda, Stasiun Blitar, Kantin Sekolah, polusi pabrik di Kota, indahny Pantai Balekambang, Taman Safari, Kantor Pos. Lingkungan yang bersih, taman yang senja, pemandangan di pagi hari, pantai di sore hari, danau sore hari, pegunungan di pagi hari, Kereta di sore hari, ruangan tidur yang nyaman, ruang kamar, ruang belajar.

Ketujuh, tema "*Kesenian*" yang ada pada gambar anak-anak merupakan wujud ekspresi kearifan lokal dari keragaman budaya yang ada di suatu daerah. Bagi anak-anak keberadaan suatu bentuk kesenian yang berupa seni pertunjukan tari, wayang, reog dan seni lainnya dapat menjadi sumber ide/gagasan yang menarik untuk dinyatakan ke dalam karya gambar. Dalam hal ini karya seni anak-anak menurut (Jazuli, 2008) adalah sebagai sistem simbol selalu terkait dengan konteks budaya yang

khas. Demikian juga keberadaan gambar anak-anak di Jawa Timur yang bertemakan kesenian ditemukan judul yang cukup beragam yaitu mengenai seni pertunjukan wayang orang, penari, tari Jaranan, tari Undun, tari Banyuwangi, wayang Hanoman, pemertasan Wayang Kulit, bermain Gitar, Jaranan, Reog Mini dari Ponorogo, Pawai Drumband, kerajinan Batik Madura dengan Gaya Tasikmalaya, Saron, Mengenal Budaya Indonesia, dan lainnya.

Kedelapan, sebagian karya gambar anak-anak termasuk bertemakan "*Keagamaan*". Tema keagamaan mengekspresikan keyakinan sebagai pengalaman ritual religius yang dilandasi oleh perilaku ajaran agama yang dianutnya. Wujud tema keagamaan pada karya gambar anak-anak merupakan ungkapan religius sesuai perasaan, keyakinan, kebahagiaan, dan rasa syukur yang ada pada diri anak. Anak yang beragama Islam (Muslim) ada yang menggambarkan aktivitas keagamaan yang diyakininya seperti judul Busana Muslim sedang keluar dari Mushola, Memukul Bedug, ada yang saling mohon maaf di hari raya Idul Fitri. Qurban Idul Adha, Hari Raya Idul Fitri yang ceria, Bulan Puasa, Allohuakbar, dan Mari Sholat.

Berdasar fenomena tema keagamaan ini dapat ditegaskan bahwa keyakinan sebagai pengalaman ritual religius yang dilandasi oleh perilaku ajaran agama yang dianutnya Visualisasi gambar anak-anak merupakan simbolis ajaran agama yang dianutnya. Berbagai aktivitas keagamaan menjadi obyek yang diangkat dalam judul-judul gambar anak-anak. Dalam hal ini tema keagamaan berkaitan dengan nilai-nilai universal, nilai-nilai keyakinan religius yang ada dan berlaku menurut budaya di daerah setempat di mana anak berada.

Kesembilan, kemampuan motorik halus pada anak-anak usia SD berkaitan pula dengan dimilikinya daya imajinasi, dan ketertarikannya pada obyek atau tokoh-tokoh cerita anak-anak, serta tokoh film kartoon. Kondisi imajinatif pada diri anak-anak tersebut dapat menghasilkan kreasi gambar yang lucu, ekspresif, unik bertemakan "*Imajinatif*". Dari pengalaman kognitif anak-anak sewaktu melihat film-film Kartoon di televisi, dan juga melalui membaca dan melihat gambar cerita khayal/imajinatif di majalah, koran akam memberikan pengaruh munculnya obyek-obyek gambar bertemakan imajinatif. Di antara ketertarikan anak-anak akan tokoh-cerita imajinaif tersebut diwujudkan pada nama-nama yang disenanginya yaitu *Momo*, *Mickey Mouse*, *Winie The Pooh*, *Angriy Brides*, *Dinosaurus*, *Hello Kity*,

Spongebob, Barby, Ipin-Upin, Supermen, Badmen, dan lainnya. Ditegaskan bahwa karya seni visual menurut Jazuli (2008) berfungsi untuk menyampaikan ceritera, memahami ide-ide dan perasaan, untuk menghiasi kehidupan dengan dekorasi tertentu. Dalam tema imajinatif ini anak-anak ingin menceritakan kembali suatu tokoh sesuai daya khayal yang ditangkap oleh kemampuan kognitif anak-anak.

Kesepuluh, selain keragaman gambar yang telah dibahas di atas, dalam fenomenanya masih ada lagi tema-tema lainnya yang menjadi sumber ide/gagasan anak-anak dalam berkarya seni gambar. Tema yang dimaksudkan yaitu berkaitan dengan peristiwa alam, transportasi, pekerjaan, olah raga dan tema poster. Mengenai tema peristiwa ada kejadian-kejadian di alam semesta ini yang dirasakan dan diingat oleh anak-anak sebagai kesan yang tidak terlupakan. Peristiwa tersebut bisa dirasakan karena kedahsyatannya, atau yang mengerikan, menakutkan serta sebagai pengalaman baru dalam kehidupan anak. Tema "*Peristiwa Alam*" dan kejadian dalam kehidupan yang diungkapkan ke dalam karya gambar anak-anak yaitu tentang Memukul Penjahat, Lomba Makan Krupuk, Helikopter Mendarat, Kecelakaan, Kebanjiran, Gunung Meletus, Buah Kelapa jatuh. Sunami, Tanah Longsor, dan lainnya.

Kesebelas, pada gambar yang bertemakan "*Transportasi*" ditemukan ada judul-judul gambar yaitu Mobil Pribadi, Sepedahku Baru, Naik Kereta Api, Naik Delman, Naik Bis Rekreasi, Perahu Layar, kapal Pesiar. Cukup dominan macam-macam alat transportasi darat menjadi sumber ide/gagasan pada sebagian gambar anak-anak. Mobil, Sepedah, Kereta Api, Delman dipadukan dengan pengalaman anak-anak sewaktu naik alat transportasi tersebut. Selain itu juga ada ketertarikan untuk mengabarkan alat transportasi yang ada di laut. Ada beberapa cabang olah raga yang menjadi perhatian anak-anak SD untuk diungkapkan ke dalam karya gambar. Kesenangan anak dalam bermain dan berolahraga menjadi dorongan dalam membuat kreasi gambar. Hal ini tentunya sesuai dengan pemilihan tema yaitu "*Gemar Berolahraga*" di kelas I SD Kurikulum 2013 (Depdikbud, 2013). Pada tema "*Olah Raga*" ini dapat ditemukan keragaman judul gambar yang berkaitan dengan kegiatan Balap Mobil, Pencak Silat, Bermain Sepak Bola, dan Mobil Balap.

Keduabelas, pekerjaan sebagai mata pencaharian manusia jenisnya bermacam-macam. Dalam keseharian kehidupan anak-anak berbagai pekerjaan

yang dilakukan oleh seseorang akan dapat dilihatnya. Sewaktu anak-anak ada di rumah, di sekolah dan di lingkungan sekitar bisa saja ada seseorang yang sedang bekerja atau melakukan suatu pekerjaan. Diantara pekerjaan seseorang tersebut bisa menarik perhatian anak-anak. Pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh seseorang dalam fenomenanya juga dapat menarik keinginannya anak-anak untuk diungkapkan ke dalam karya gambar. Berdasarkan dokumen gambar anak-anak menunjukkan ada keragaman judul dan obyek gambar yang bertemakan "*Pekerjaan*". Judul-judul gambar bertema pekerjaan tersebut yaitu: Petugas Kebersihan, Tukang Jamu, Idolaku Pramugari, Tukang Foto dan Ibu, Pengembala, Pengembala Kerbau, dan Ayah membajak di Sawah, dan Bertani.

Ketigabelas, keragaman karya gambar anak-anak juga ada yang mengungkapkan nilai-nilai kepribadian, pesan moral sebagai wujud pembetulan prilaku mulia pada diri anak-anak usia SD. Dalam kaitan ini ada sebagian gambar yang bertemakan "*Poster*". Sebagai media komunikasi visual ada bentuk-bentuk poster yang pesan moralnya untuk mengajak dan membetuk perilaku kearah kebaikan. Pesan moral pada poster itulah yang diungkapkan melalui karya gambar anak-anak. Contohnya pada gambar ber judul *No Fiting*, Pemanasan Global, Ayo Menanan Sejuta Pohon, *Lets save the planet, save the forest, go green.*

Mengenai keragaman "*Obyek atau Bentuk*" yang ditampilkan pada gambar anak-anak secara umum berupa obyek manusia, binatang, tumbuhan, benda budaya, dan kreasi imajinatif lainnya. Setiap karya gambar anak-anak dapat dikenali tampilan obyek ada yang sama, dan ada juga yang obyeknya sejenis, serta ada yang obyeknya berbeda. Pada gambar pemandangan alam yang paling sering atau cenderung banyak dibuat oleh anak-anak SD dapat diidentifikasi keragaman obyek gambar yang ditampilkan. Kemampuan anak-anak dalam menggambarkan obyek jalan, bentuk dan ukurannya juga beragam. Obyek jalan ada yang ditampilkan lurus, berkelok-kelok, jalan besar, jalan raya, Tol, dan bentuk lainnya menurut anak-anak terkait dengan pemandangan diperkotaan, pemandangan di Desa, pemandangan di Pantai, pemandangan di Pegunungan dan lainnya.

Demikian juga dalam menggambarkan obyek tumbuhan, obyek manusia, obyek binatang, obyek budaya, dan obyek yang lain ditemukan cukup banyak kreasi bentuk sesuai karakteristik setiap anak. Kreasi

obyek gambar tersebut terkait dengan penggambaran suatu makna yang ada pada suatu gambar. Secara khusus ada beberapa karya gambar yang obyeknya lebih dominan pada obyek alam, obyek binatang, obyek benda budaya dan lainnya.

Melalui penggunaan elemen garis pada gambar anak-anak SD terlihat secara jelas bagaimana visualisasi suatu obyek digambarkan. Tampilnya obyek gambar kesannya cukup beragam bentuk-bentuk, ukuran, letak, banyaknya garis dan lainnya. Bentuk-bentuk goresan garis kesannya lembut, tipis, tebal, halus, rapi, lurus, lengkung, kokoh, tegas, kasar, statis, dinamis, ekspresif, bebas, garis lurus atau lengkung geometris dan kaligrafis, garis-garis spontan berulang-ulang ada yang tegak, mendatar atau mengikuti bentuk atau obyek yang digambarkannya. Dalam suatu komposisi gambar elemen garis akan difungsikan membentuk ide/gagasan, bagan, bentuk suatu obyek, letak, posisi, arah, ukuran, gerak dan lainnya.

Keragaman tampilan obyek manusia, binatang, tumbuhan dan kreasi lainnya keberadaannya dapat memberikan kesan estetis, keunikan, karakteristik yang spesifik berkaitan dengan ide/gagasan yang diungkapkan. Suatu obyek, bentuk/figur pada gambar (dalam Kustiawan, 2012) berkaitan dengan kesan: (a) obyek datar geometris dan a-geometris yaitu persegi, persegi panjang, lingkaran, oval, segitiga, jajaran genjang, dan lainnya, (b) obyek bangun ruang seperti balok, kubus, tabung, bola, limas, prisma dan lainnya, (c) penggambaran suatu benda alam seperti bentuk pohon, batu, tanah, buah, rumput, bunga, air, gunung, tebing, sungai, laut, hutan, sawah, kebun, dan lainnya, (d) penggambaran suatu obyek benda buatan seperti rumah, gedung untuk fasilitas *public*, gapura, monumen, patung, jembatan, bendungan, buku, payung, topi, dan lainnya, (e) bentuk-bentuk bulat atau bundar seperti bola, buah, roda, kue, telur, balon. Bentuk benda berderet seperti pagar dari bambu, kayu, atau besi. Bentuk imajinatif seperti tokoh kartun, boneka, wayang, (f) bentuk tabung seperti kaleng, gelas, tong, potongan kayu gelondongan, *stiek* tongkat, (g) bentuk-bentuk motif hiasan seperti kesan bunga, ranting, buah, binatang dan lainnya, (h) bentuk-bentuk alat transportasi seperti becak, sepeda, mobil, pesawat, kereta, kapal, gerobak, dokar, dan lainnya, (i) obyek *stiek* figur manusia, binatang dan kreasi bentuk lainnya.

Keragaman struktur obyek pada gambar anak-anak adalah wujud kemampuan pikiran dan perasaan anak dalam mengekspresikan realitas dalam kehidupan, lingkungan, dan daya imajinasi yang

bersifat ekspresif individual. Hal ini sesuai dengan pandangan Iswidayati (2006) bahwa struktur fisik karya seni mengacu pada bentuk, obyek atau benda itu sendiri. Menggambar suatu obyek menurut daya emosi anak-anak juga tidak dapat dipisahkan dengan teknik goresan alat-alat gambar yang digunakan.

Penggambaran suatu obyek dengan menampilkan warna-warna yang bervariasi, spontanitas, kasar, bebas, dan juga pewarnaan dengan cermat, rata, halus, kesan suasana sejuk, dingin, redup, panas dan lainnya. Kesan tekstur dikaitkan dengan bentuk-bentuk alam misalnya batang, daun, tanah, batu, air, gunung, awan, bunga, binatang, obyek manusia; dan juga kesan tekstur dari obyek atau benda budaya misalnya mobil, meja, kursi, dinding rumah, baju, mainan dan lainnya. Tekstur dapat dirasakan halus, kasar, rata, bergelombang, lembut, licin dan lainnya. Kesan ruang kesannya juga terkait bentuk obyek, letak, ukuran, banyak sedikitnya obyek, dan bentuk/obyek mana yang menjadi perhatiannya. Kesan ruang berkaitan dengan obyek yang diletakkan berjajar mendatar, mengikuti batas bidang tanah, sesuai batas jalan, tumpang tindih dan ditumpuk semakin ke atas bidang gambar. Kesan cahaya dalam konteks penggambaran suatu obyek gelap-terang, dan juga kesan bayangan akibat sumber cahaya pada karya gambar cenderung tidak selalu terlihat. Sebagian besar obyek gambar dengan pewarnaan datar, rata, atau bebas spontanitas, sehingga kesan cahaya, gelap terang hanya dapat ditemukan pada sebagian kecil karya gambar, atau hanya sebagian obyek yang ada pada satu gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keragaman tema gambar anak berkaitan dengan penggambaran suatu ide/gagasan ke dalam bentuk gambar sesuai gaya kreatifitas setiap anak. Keragaman tema gambar anak-anak SD yaitu tema Diriku, Bermain, Hewan/Binatang, Kegiatan/Hobby, Pemandangan, Tempat atau Obyek Publik, Kesenian, Seni Pertunjukkan, Suasana Tempat/Lingkungan, Peristiwa, Keagamaan, Olahraga, Imajinatif, dan Poster. Dari beragam tema tersebut judul-judul yang ditampilkan pada setiap gambar ada yang sama, dan ada yang berbeda. Tema yang berkaitan dengan obyek orang, binatang, tumbuhan, obyek imajinatif dengan begitu banyak karakteristik gaya atau cara menggambarannya. Keragaman tema gambar anak-anak merupakan wujud penggambaran kehidupan

dan mengekspresikan alam sekitar, perilaku manusia, binatang, dan aktivitas serta produk budaya menurut daya emosional anak.

Keragaman "Obyek atau Bentuk" yang ditampilkan pada gambar anak-anak secara umum berupa obyek manusia, binatang, tumbuhan, benda budaya, dan kreasi imajinatif lainnya. Setiap karya gambar anak-anak dapat dikenali tampilan obyek ada yang sama, dan ada juga yang obyeknya sejenis, serta ada yang obyeknya berbeda. Pada gambar pemandangan alam yang paling sering atau cenderung banyak dibuat oleh anak-anak SD dapat diidentifikasi keragaman obyek gambar yang ditampilkan. Penggambaran suatu obyek dengan menampilkan goresan garis, bentuk/bangun, warna-warna yang bervariasi, beragam karakteristik, obyek digambar ekspresif, spontanitas, dimanis, statis, kasar, bebas, dan juga cermat, rata, halus, kesan suasana sejuk, dingin, redup, panas dan lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diberikan saran yaitu perlu ditindaklanjuti pada penelitian tahun kedua sebagai berikut. Penelitian kajian makna simbolis karya gambar anak SD di Jawa Timur, yang didasarkan pada hasil pendeskripsian keragaman tema, judul, obyek gambar; keragaman elemen visual gambar anak; serta keragaman media dan teknik seni yang digunakan dalam menggambar. Penelitian kecenderungan bentuk karya gambar anak-anak usia SD/Madrasah berdasarkan karakteristik wilayah tertentu, yaitu gambar anak SD di wilayah pedesaan, di Kota, dan di Pantai. Penelitian mengenai perspektif keindahan karya seni gambar/lukisan menurut sikap apresiatif anak usia SD. Perlu ditindaklanjuti dengan penulisan dan penyelesaian buku teks sebagai bahan referensi perkuliahan Pendidikan Senirupa khususnya bagi mahasiswa

PGSD dan mahasiswa Program Studi Senirupa yang difokuskan pada keragaman tema, obyek dan makna yang ada pada gambar anak-anak SD".

DAFTAR RUJUKAN

- Iswidayati, S. 2006. *Pendekatan Semiotik. Seni Lukis Jepang Periode 80-90an. Kajian Estetika Tradisional Jepang Wabi Sabi*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Jazuli, M. 2008. *Paradikma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa Press.
- Kustiawan. 2012. Estetika dan Tipologi Gambar Anak-anak SD. *Jurnal SD*, tahun 21, Nomor 2, November 2012. Malang: Jurusan KSDP FIP UM.
- Maghfiroh, W. 2012. *Studi tentang Karakteristik Gambar Ekspresi Karya Siswa SDN Karangbesuki 4 Sukun Kota Malang*. Malang: Lemlit UM.
- Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Pamadhi, H., dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Penerbit UT.
- Permen Dikbud No. 67. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdikbud.
- Rokhmat, N., Triyanto, M. Rondhi. 2004. *Profil Wanita dalam Karya Seni Reklame Visual*. Semarang: Jurnal Imajinasi FBS UNNES.
- Sachari, A. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Syafii, dkk. 2002. *Materi dan Pembelajaran Kertakes SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syafii. 2006. Kemampuan Anak TK di Jawa Tengah dalam Menggambar dengan Rancangan Bidang Geometris, *Jurnal Imajinasi Vol 4 Januari 2006*. Semarang: FBS UNNES.
- Sumandiyo, H. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sumanto, M.S., dan Usep, K. 2011. *Kajian Estetika dan Tipologi Gambar Anak Sekolah Dasar di Jawa Timur*. Malang: Lemlit UM.